



SUCI NOOR ANISA PUTRI RAHAYUDIANTI,
ANDOYO SASTROMIHARJO & YULIANETA

Penerapan Metode Pembelajaran *Think, Pair, and Share* dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita

ABSTRAKSI: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan signifikan penerapan metode “think, pair, and share” di kelas eksperimen dan kelas kontrol tentang kemampuan siswa dalam menulis teks berita. Metode yang digunakan adalah eksperimen kuasi, dengan desain kelompok kontrol “non-equivalent”, dan sampel bertujuan terdiri dari dua kelompok: 30 siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks berita siswa sebelum mendapat perlakuan, secara keseluruhan, masih kurang maksimal. Perolehan nilai pre-test di kelas eksperimen, rata-rata sebesar 41; sedangkan kelas kontrol sebesar 46.8. Pada saat post-test, kelas eksperimen mendapat nilai 80; sedangkan kelas kontrol sebesar 53.8. Kemampuan menulis teks berita siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan demikian, mengalami peningkatan. Hasil uji hipotesis pada siswa kelas VIII SMP (Sekolah Menengah Pertama) Laboratorium UPI (Universitas Pendidikan Indonesia) Kampus Cibiru, Bandung, Jawa Barat, Indonesia ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan menulis teks berita siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

KATA KUNCI: Pembelajaran Bahasa; Teknik Berpikir, Berpasangan, Berbagi; Teks Berita; Kemampuan Menulis Siswa.

ABSTRACT: “Application of Think, Pair, and Share Learning Methods in News Text Writing Lesson”. This study aims to investigate a significant difference in the implementation of think, pair, share method in the experimental and control groups of students’ ability in writing the news text. The method used is quasi experiment, with non-equivalent control group design, and the purposive sampling was consisted of 30 students for each groups. The finding shows that before the treatment, the students’ achievements in both groups were not maximal. The pre-test score results of the experimental group was 41; while the control group was 46.8. However, the post-test results of the experimental group was 80; but the control group as 53.8. It indicates the students’ ability in writing the news text in the experimental groups improved. The hypothesis test to the students in Year VIII of SMP (Junior High School) Laboratorium School UPI (Indonesia University of Education) Cibiru Campus, Bandung, West Java, Indonesia can be concluded that there is a significant difference in ability of writing the news text between the students in the experimental and control groups.

KEY WORD: Language Learning; Think, Pair, Share’s Method; News Text; Student’s Writing Competences.

About the Authors: Suci Noor Anisa Putri Rahayudianti, S.Pd. adalah Alumni Departemen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS UPI (Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia) di Bandung, lulus tahun 2017. Dr. Andoyo Sastromiharjo dan Dr. Yulianeta adalah Dosen Senior di Departemen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS UPI di Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Alamat e-mail penulis: suci.noor@ymail.com

Suggested Citation: Rahayudianti, Suci Noor Anisa Putri, Andoyo Sastromiharjo & Yulianeta. (2018). “Penerapan Metode Pembelajaran *Think, Pair, and Share* dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita” in *MIMBAR PENDIDIKAN: Jurnal Indonesia untuk Kajian Pendidikan*, Volume 3(1), March, pp.73-84. Bandung, Indonesia: UPI [Indonesia University of Education] Press, ISSN 2527-3868 (print) and 2503-457X (online).

Article Timeline: Accepted (October 9, 2017); Revised (March 2, 2018); and Published (March 30, 2018).

PENDAHULUAN

Kegiatan menulis merupakan salah satu keterampilan dari keempat kemampuan berbahasa yang paling terakhir setelah membaca, menyimak, dan berbicara (Haryadi & Zamzami, 1996; Putri, 2014; dan Septiaji, 2017). Keterampilan menulis dianggap kemampuan yang paling sulit untuk dipelajari. Hal itu dikarenakan keterampilan menulis membutuhkan kemampuan berbahasa lainnya, seperti membaca, menyimak, dan berbicara, sehingga keterampilan menulis perlu adanya kegiatan yang berkelanjutan (Spandel & Stigginis, 1990; Tarigan, 2008; dan Rosmana, 2015).

Menulis adalah suatu kegiatan untuk menuangkan gagasan, perasaan, dan pikiran ke dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis memang harus dikuasai siswa agar dapat hidup dengan baik dalam kehidupan yang modern ini. Menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang sangat penting bagi pendidikan, karena memudahkan para siswa untuk menuangkan gagasannya secara tertulis. Selain itu, keterampilan menulis dapat membantu siswa berpikir secara kritis dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi (Astleitner, 2002; Pujiono, 2011; dan Wakhidah, 2012).

Menurut H.G. Tarigan (2008), dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata (Tarigan, 2008:4). Keterampilan menulis hanya bisa diperoleh dan dikembangkan dengan menguasai konsep-konsep teoritis tertentu, disertai dengan latihan-latihan yang sudah pasti “jatuh bangun” dalam mencapai penguasaan keterampilan tersebut. Seseorang hanya bisa menciptakan sebuah tulisan yang baik, jika ia rajin membaca dan berlatih, karena dalam interaksi antara seorang pembaca dan bacaan terdapat model tulisan yang dijamin keterbacaannya (Hernowo, 2003 dan 2005; Amalia, 2013; dan Nurjanah, 2016).

Menulis juga merupakan salah satu kompetensi dasar yang diterapkan dalam pembelajaran; dan salah satu tujuannya yaitu agar siswa mampu memahami dan memproduksi suatu teks atau tulisan. Namun, dalam kenyataannya, masih banyak siswa yang belum mampu untuk berekspresi menuangkan perasaan, gagasan, dan fikirannya ke dalam sebuah tulisan (Tompkins, 1994; Arifin & Matanggui, 2014; dan Zaini, 2014).

Menurut Zainurrahman (2011), kendala-kendala yang dialami seseorang dalam menulis, yaitu: kekurangan materi; kesulitan menemukan titik mulai dan titik akhir; kesulitan strukturasi dan penyesuaian isi; dan kesulitan pemilihan topik (Zainurrahman, 2011:206). Kendala-kendala tersebut merupakan masalah yang sering dialami oleh seseorang ketika menulis, salah satunya adalah menulis teks berita (Dalman, 2015; Hermawati, 2015; dan Astuti, 2016).

Dalam konteks ini, Mitchell V. Charnley (1965), sebagaimana dikutip juga oleh A. Tamburaka (2013) dan pakar lainnya, berpendapat bahwa berita dapat diartikan sebagai laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting, dan menarik bagi sebagian besar pembaca serta menyangkut kepentingan mereka (Charnley, 1965; Folkerts & Lacy, 2004; Baskin, 2006; dan Tamburaka, 2013:35). Berita juga dapat merupakan informasi aktual dan saksi sejarah terhadap kejadian atau peristiwa pada zamannya (Suwarta, 2000 dan 2015; and Stephens, 2007).

Kenyataannya, di sekolah-sekolah, masih banyak siswa belum mampu membuat suatu teks berita secara baik dan benar, karena siswa beranggapan bahwa menulis berita sangat sulit untuk dilakukan. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan siswa kurang mampu menulis teks berita, diantaranya rendahnya tingkat minat siswa terhadap menulis, terlebih untuk penulisan teks berita, sehingga banyak menyebabkan siswa, dalam prakteknya, yang membuat

tulisan tidak padu dan kurang sistematis (Zainurrahman, 2011; Dalman, 2015; Hermawati, 2015; dan Astuti, 2016).

Siswa juga cenderung sulit untuk mengembangkan ide-ide atau gagasannya ke dalam sebuah tulisan. Siswa sering kesulitan untuk memahami unsur dari penulisan berita, yaitu: unsur 5W + 1H, yaitu: *What, Who, When, Where, Why + How*, terutama unsur bagaimana (*How*) dan mengapa (*Why*), banyak siswa yang masih kebingungan untuk menentukannya (Ishwara, 2005; Stephens, 2007; dan Maulani, 2015).

Seorang pendidik yang profesional dituntut harus memiliki kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran (Hamalik, 2008; Subana & Sunarti, 2011; dan Shabir, 2015). Banyak upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam mengelola pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif, sehingga setiap pendidik dituntut untuk memahami berbagai metode yang tepat dan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Brown, 2000; Mahmud, 2011; dan Subana & Sunarti, 2011).

Walaupun banyak jenis metode yang dapat digunakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran, tetapi yang paling utama adalah ketepatan dari penggunaan metode itu sendiri, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dapat dilakukan secara efektif dan efisien (Ginnis, 2008; dan Wena, 2009). Dalam penerapan suatu metode, ada langkah-langkah dan seni yang harus ditempuh oleh pendidik, sehingga penggunaan antara metode yang satu dengan yang lainnya mempunyai karakteristik masing-masing. Penerapan metode yang sama oleh orang yang berbeda, kemungkinan akan berbeda juga dari unsur seni dan tekniknya. Dalam penggunaan metode, yang harus dipertimbangkan adalah faktor tujuan, materi, peserta didik, pendidik, waktu, sarana belajar, dan iklim kelompok (Winataputra, 2004; dan Hatimah, 2014:17).

Melihat dari kenyataan tersebut, peneliti sadar perlu adanya suatu strategi dan pembaharuan dalam pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi mudah dalam menerima suatu materi, sehingga dapat memproduksi dan menghasilkan produk tulisan dengan baik. Diperlukan suatu cara baru, yang dapat memancing ide-ide siswa; dan salah satunya yaitu dengan menggunakan metode *Think, Pair, and Share*.

Metode *Think, Pair, and Share* termasuk ke dalam model pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* (Slavin, 2008; dan Suprijono, 2009). Metode ini berperan dalam memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir, sehingga memiliki potensi kuat untuk memberdayakan kemampuan berpikir siswa yang dapat meningkatkan hasil belajar atau prestasi belajar siswa dan kecakapan akademiknya. Metode ini juga melibatkan siswa untuk bekerja dalam kelompok. Siswa memerlukan temannya untuk saling berbagi informasi, dengan bertanya mengenai apa yang telah siswa simak dan menuliskannya (Desiyanti, 2012; dan Bachtiar, 2014).

Metode *Think, Pair, and Share* ini juga memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan (Huda, 2014:207). Metode ini juga dapat diterapkan untuk beberapa mata pelajaran, seperti IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), Agama, Matematika, dan Bahasa. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan metode *Think, Pair, and Share* adalah bahan-bahan yang mengharuskan adanya pertukaran pengalaman, pikiran, dan informasi antar siswa (Turnip, 2007; Anggraeni, 2011; Elhefni, 2011; Desiyanti, 2012; dan Bachtiar, 2014).

Terdapat tiga langkah utama yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran *Think, Pair, and Share*, yaitu: langkah berpikir (*think*); berpasangan (*pair*); dan berbagi (*share*) jawaban dengan pasangan lain atau dengan teman-teman sekelas. Langkah-langkah pembelajaran *Think, Pair,*

and Share, menurut Trianto (2012) dan pengkaji lainnya, adalah sebagai berikut:

Langkah 1: Berpikir (Thinking).

Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. Siswa membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan bagian berpikir.

Langkah 2: Berpasangan (Pairing).

Selanjutnya, guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban, jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal, guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

Langkah 3: Berbagi (Sharing). Pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif jika guru berkeliling ruangan, dari pasangan ke pasangan, dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan (Arends, 2008; dan Trianto, 2012:82).

Penelitian dengan menggunakan metode *Think, Pair, and Share* sudah dilakukan oleh banyak pengkaji dengan berbagai latar belakang bidang studi, seperti: Bety Turnip (2007); Evi Masluhatun Ni'mah (2007); Dwi Winda Anggraeni (2011); Elhefni (2011); Dian Desiyanti (2012); Meylany Pemugari (2012); Windi Widiastuti (2013); Yudi Bachtiar (2014); dan Suhaeni (2015). Hasil-hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kemampuan siswa, baik sebelum menggunakan metode *Think, Pair, and Share* maupun sesudah menggunakan metode *Think, Pair, and Share*, mengalami perbedaan yang signifikan (Turnip, 2007; Ni'mah, 2007; Anggraeni, 2011; Elhefni, 2011; Desiyanti, 2012; Pemugari, 2012; Widiastuti, 2013; Bachtiar, 2014; dan

Suhaeni, 2015).

Hal tersebut juga dibuktikan, dalam kajian di bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia oleh Dian Desiyanti (2012); Windi Widiastuti (2013); dan Yudi Bachtiar (2014), misalnya, dengan adanya perbedaan hasil rata-rata pra-tes dan pasca-tes, yaitu dengan perolehan nilai rata-rata pra-tes sebesar 48.58 dan perolehan pasca-tes sebesar 76.57 (*cf* Desiyanti, 2012; Widiastuti, 2013; dan Bachtiar, 2014).

Penelitian untuk menunjukkan upaya peningkatan keterampilan menulis teks berita, dengan menggunakan metode *Think, Pair, and Share*, penting dilakukan. Peneliti, kali ini, berminat melakukan kajian untuk merangsang konsentrasi siswa dan membuat pembelajaran bermakna serta menarik, dengan menggunakan metode *Think, Pair, and Share*. Peneliti juga ingin mengujicobakan apakah metode *Think, Pair, and Share* dapat memengaruhi keberhasilan siswa dalam menulis teks berita, karena selama ini guru hanya menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran menulis teks berita (wawancara dengan Responden A, 5/1/2017; wawancara dengan Responden B, 12/1/2017; dan wawancara dengan Responden C, 19/1/2017).

Selain itu, metode *Think, Pair, and Share* dapat melatih kemampuan menyimak siswa dan kemampuan komunikasi siswa dalam kelompok, karena metode ini merupakan salah satu metode dalam model *cooperative learning*, dimana model tersebut melibatkan kerjasama kelompok dalam penerapannya (Slavin, 2008; dan Suprijono, 2009).

Berdasarkan latar belakang tersebut, dan berbagai alasan yang telah dikemukakan, maka penulis berusaha mengungkapkan seberapa efektif suatu metode pembelajaran *Think, Pair, and Share* terhadap kemampuan menulis teks berita. Oleh karena itu, untuk mengetahui hasil dari penggunaan metode tersebut, kajian lebih lanjut dilakukan dalam penelitian dengan judul "Penerapan Metode Pembelajaran *Think, Pair, and Share*

dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita: Penelitian Eksperimen Kuasi Siswa Kelas VIII SMP (Sekolah Menengah Pertama) *Laboratorium School* UPI (Universitas Pendidikan Indonesia) Kampus Cibiru, Bandung, Tahun Ajaran 2016/2017”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis dengan mengikuti aturan-aturan metodologi, misalnya observasi secara sistematis, dikontrol, dan mendasar pada teori yang ada dan diperkuat dengan gejala yang ada (Sukardi, 2009:4; dan Sukmadinata, 2013). Dalam kajian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Untuk mencapai tujuan kajian tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif yang berupa metode eksperimen (Santoso, 2005; Suryana, 2010; dan Martono, 2012).

Menurut Suharsimi Arikunto (2006) dan pakar lainnya, bahwa eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab-akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti, dengan mengurangi faktor-faktor lain yang mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan (Arikunto, 2006:3; Suryana, 2010; dan Martono, 2012).

Metode eksperimen adalah juga metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan (Sugiyono, 2012:107; dan Sukmadinata, 2013). Jenis metode eksperimen yang digunakan adalah metode eksperimen kuasi atau *Quasi Experimental Research, Non-Equivalent Control Group Design*. Desain ini hampir sama dengan *pre-test – post-test control group design*. Pada desain ini, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random

(Sugiyono, 2012:79).

Desain penelitian ini menggunakan dua kelompok subjek, yang salah satunya diberi perlakuan. Satu kelompok sebagai pembanding tidak mendapat perlakuan khusus peneliti. Penelitian eksperimen ini dilakukan untuk memperoleh jawaban atas hipotesis yang disusun (Arikunto, 2006; Sugiyono, 2012; dan Sukmadinata, 2013).

Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode eksperimen kuasi, dengan desain penelitian *non-equivalent control group design*, adalah sebagai berikut:

Pertama, peneliti melakukan tes awal, atau *pre-test*, untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks berita pada sampel penelitian, sebelum kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan perlakuan.

Kedua, peneliti melakukan pembelajaran dengan metode *Think, Pair, and Share* pada kelas eksperimen; sedangkan pada kelas kontrol, peneliti tidak menggunakan metode *Think, Pair, and Share*, tetapi menggunakan metode konvensional.

Ketiga, peneliti melakukan tes akhir, atau *post-test*, untuk mengetahui perubahan dan peningkatan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, setelah peneliti melakukan perlakuan (Arikunto, 2006; Sugiyono, 2012; dan Sukmadinata, 2013).

Dalam penelitian, salah satu sumber data yang menunjang keobjektifan penelitian adalah populasi. Populasi adalah subjek atau objek secara keumuman, yang akan dipelajari dan ditarik kesimpulan oleh peneliti dengan kualitas dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2012:117; dan Sukmadinata, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII SMP (Sekolah Menengah Pertama) *Laboratorium School* UPI (Universitas Pendidikan Indonesia) Cibiru, Bandung; dengan jumlah kelas VIII sebanyak 5 kelas dan jumlah siswa sekitar 152 orang.

Menurut Sugiyono (2012), dan pakar

peneliti lainnya, bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan data, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Maka sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili (Arikunto, 2006; Sugiyono, 2012:81; dan Sukmadinata, 2013).

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel bertujuan, atau *purposive sampling*, karena adanya pertimbangan untuk memilih kelas dengan siswa yang memiliki kemampuan yang homogen, sehingga akan ditentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dalam penelitian ini yaitu kelas VIII-D; sedangkan kelas kontrol dalam penelitian ini adalah kelas VIII-E. Pemilihan kedua kelas tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa para siswanya memiliki kemampuan yang sama rata atau homogen.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, dan instrumen perlakuan berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Tes siswa terdiri dari dua, yaitu tes awal sebelum adanya perlakuan (*pre-test*) dan tes sesudah dilakukannya perlakuan (*post-test*). Data yang diperoleh pada penelitian ini akan diolah dengan menggunakan pengolahan kuantitatif, yakni hasil *pre-test* dan *post-test*. Analisis data dilakukan setelah peneliti mengumpulkan semua data yang berupa *pre-test* dan *post-test* menulis teks berita.

Setelah itu, data pra-tes dan pos-tes dianalisis berdasarkan kategori. Data-data yang telah ditemukan kemudian diklasifikasikan berdasarkan variabel yang sesuai. Langkah-langkah yang dilakukan

dalam mengolah data penelitian adalah sebagai berikut: (1) Menganalisis dan membaca hasil *pre-test* dan *post-test*; (2) Mendeskripsikan beberapa hasil *pre-test* dan *post-test*; (3) Mengubah skor mentah menjadi nilai dengan rumus; (4) Hasil tes awal dan akhir tersebut akan dirata-ratakan dari tiga penilai; (5) Uji reliabilitas; (6) Uji normalitas; (7) Uji homogenitas; dan (8) Uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di SMP (Sekolah Menengah Pertama) *Laboratorium School* UPI (Universitas Pendidikan Indonesia) Kampus Cibiru, Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah, proses pelaksanaan penelitian dilalui oleh tiga tahapan, yaitu: tahap pertama, tes awal atau *pre-test*; tahap kedua, perlakuan atau *treatment*, dimana pada tahap kedua ini peneliti melakukan satu kali perlakuan dengan dua kali pertemuan; dan tahap yang ketiga adalah tes akhir atau *post-test*.

Ketiga tahapan tersebut dilakukan di dua kelas, yaitu kelas eksperimen (VIII-D) dan kelas kontrol (VIII-E). Siswa yang menjadi sampel penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing berjumlah 30 orang.

Dalam penelitian ini, perlakuan dilaksanakan sebanyak satu kali dengan dua kali pertemuan. Tahap *pre-test* dilakukan pada tanggal 6 Februari 2017 di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peneliti menugasi siswa untuk menulis teks berita berdasarkan peristiwa atau kejadian yang terjadi di sekitar siswa, dengan memperhatikan unsur-unsur kelengkapan berita, aspek keutuhan teks berita, keefektifan kalimat, serta ketepatan ejaan dan tanda baca.

Setelah peneliti melaksanakan *pre-test*, tahapan kedua yaitu melakukan perlakuan, yang dilaksanakan sebanyak satu kali dengan dua kali pertemuan, dimana

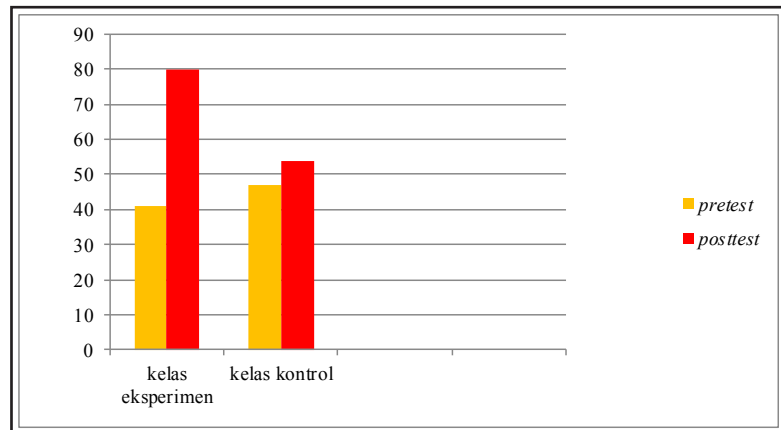
pertemuan memiliki jeda tiga hari pada kelas eksperimen dan jeda empat hari di kelas kontrol. Perlakuan dilaksanakan pada tanggal 13 dan 16 Februari 2017 di kelas eksperimen; dan pada tanggal 13 dan 17 Februari 2017 di kelas kontrol.

Pertemuan pertama dilaksanakan perlakuan dengan mengikuti metode *Think, Pair, and Share* untuk berbagi informasi mengenai apa itu berita, unsur-unsur berita, struktur berita, dan contoh teks berita. Lalu pada pertemuan kedua, dilaksanakan perlakuan dengan mengikuti metode *Think, Pair, and Share* untuk berbagi informasi mengenai keefektifan kalimat dan ketepatan penggunaan tanda baca. Tahap ketiga, yaitu *post-test*, dilakukan pada tanggal 16 Februari 2017 pada kelas eksperimen dan pada tanggal 17 Februari 2017 di kelas kontrol, dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana perubahan menulis teks berita setelah diberikan perlakuan.

Selain itu, *post-test* juga dilakukan untuk membuktikan bahwa metode *Think, Pair, and Share* tersebut adalah efektif. Keefektifan tersebut dapat dibuktikan melalui adanya perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis teks berita di kelas eksperimen dan kelas kontrol, sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (cf Elhefni, 2011; Desiyanti, 2012; Widiastuti, 2013; Widoyoko, 2013; dan Bachtiar, 2014).

Peneliti melakukan perhitungan dimulai dengan membuat rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai tersebut terlihat pada grafik 1.

Berdasarkan grafik 1, kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata *pre-test* sebesar 41 dan nilai *post-test* sebesar 80; sedangkan di kelas kontrol, nilai rata-rata *pre-test* sebesar 46.8 dan nilai *post-test* sebesar 53.8. Nilai rata-rata yang diperoleh kelas



Grafik 1:
Peningkatan Hasil Nilai Rata-rata *Pre-Test* dan *Post-Test*
Menulis Teks Berita pada Kelas Eksperimen dan Kelas Pembanding

eksperimen dan kelas kontrol masing-masing mengalami peningkatan, namun di kelas eksperimen peningkatan yang dialami terlihat signifikan dan pada kelas kontrol masih belum mencukupi nilai KKM (Kriteria Kelulusan Minimal). Dengan demikian, peningkatan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* menulis teks berita di kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata menulis teks berita di kelas kontrol, karena di kelas kontrol tidak menggunakan metode *Think, Pair, and Share* (cf Elhefni, 2011; Desiyanti, 2012; Widiastuti, 2013; Widoyoko, 2013; dan Bachtiar, 2014).

Setelah menghitung nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pembelajaran menulis teks berita, selanjutnya menghitung nilai reliabilitas antar penimbang yang dilakukan oleh tiga penilai, agar tidak terjadi penilaian secara subjektif (Arikunto, 2006; Sugiyono, 2012; Sukmadinata, 2013; dan Widoyoko, 2013). Diperoleh hasil *pre-test* eksperimen sebesar 0.77 dan hasil *post-test* eksperimen sebesar 0.98. Lalu, hasil *pre-test* kontrol sebesar 0.97 dan hasil *post-test* kontrol sebesar 0.97. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua hasil reliabilitas, menurut tabel J.P. Guilford

(1954), berkorelasi sangat tinggi.

Selanjutnya melakukan uji normalitas, dimana data dinyatakan normal jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$. Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, ianya diketahui bahwa data yang dihasilkan dalam penelitian ini memiliki tingkat normalitas yang berdistribusi normal (Guilford, 1954; Arikunto, 2006; Sugiyono, 2012; Sukmadinata, 2013; dan Widoyoko, 2013). Data tersebut meliputi data *pre-test* dan *post-test* di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Lalu melakukan uji homogenitas, dimana data dinyatakan homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. Berdasarkan hasil uji homogenitas diperoleh hasil bahwa kelas eksperimen yaitu $1.92 < 3.16$, dimana dengan hasil tersebut dapat disimpulkan data hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen bersifat homogen; juga di kelas kontrol dengan hasil $2.90 < 3.16$ hasil *pre-test* dan *post-test* bersifat homogen (Guilford, 1954; Arikunto, 2006; Sugiyono, 2012; Sukmadinata, 2013; dan Widoyoko, 2013).

Langkah terakhir, yaitu uji hipotesis. Uji hipotesis yang dilakukan ialah dengan uji perbedaan dua rata-rata kemampuan menulis teks berita. Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{tabel} \leq t_{hitung} \geq t_{tabel}$, yaitu $2.0021 \leq 9.05 \geq 2.0021$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ini mengacu kepada H_a dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam menulis teks berita sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan metode *Think, Pair, and Share* di kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang tanpa menggunakan metode *Think, Pair, and Share*; lalu dibuktikannya bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hal ini telah dibuktikan dari nilai rata-rata kemampuan *post-test* siswa dalam menulis teks berita di kelas eksperimen. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian ini, metode *Think, Pair, and Share* dapat digunakan di dalam pembelajaran menulis

teks berita di sekolah (*cf* Iskandarwassid & Sunendar, 2011; Desiyanti, 2012; Widiastuti, 2013; Bachtiar, 2014; dan Rosmana, 2015).

KESIMPULAN ¹

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil pembahasan mengenai pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode *Think, Pair, and Share*, peneliti menarik kesimpulan bahwa kemampuan siswa kelas eksperimen dalam menulis teks berita saat tes awal masih rendah. Nilai rata-rata tes awal kemampuan menyimak dongeng di kelas eksperimen adalah sebesar 41. Setelah diberi perlakuan dengan metode *Think, Pair, and Share* dalam menulis teks berita, kemampuan siswa meningkat. Nilai rata-rata tes akhir di kelas eksperimen mengalami perubahan yang signifikan, yakni menjadi 80. Ini berarti bahwa metode *Think, Pair, and Share* efektif dalam pembelajaran menulis teks berita.

Kemampuan siswa kelas kontrol dalam menulis teks berita, saat tes awal, masih rendah. Nilai rata-rata tes awal kemampuan menulis teks berita di kelas kontrol sebesar 46.8. Setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita, kemampuan menulis teks berita di kelas kontrol mengalami peningkatan. Nilai rata-rata tes akhir yang diperoleh kelas kontrol adalah sebesar 53.8.

Berdasarkan kepada hasil uji hipotesis H_a (terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks berita bagi siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol)

¹**Sebuah Pengakuan:** Artikel ini, sebelum dikemaskini dan disempurnakan dalam bentuknya sekarang, merupakan Ringkasan Skripsi Sarjana dari Penulis I (Suci Noor Anisa Putri Rahayudianti), yang dibimbing oleh Penulis II (Andoyo Sastromiharjo) dan Penulis III (Yulianeta), serta diselesaikan dalam Ujian Sidang di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS UPI (Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia) di Bandung, pada bulan Agustus 2017. Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendorong dan membantu penyelesaian artikel ini. Walaupun begitu, semua isi dan interpretasi dalam artikel ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab akademik kami bertiga.

dapat dibuktikan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan metode *Think, Pair, and Share* di kelas eksperimen dengan pembelajaran tanpa menggunakan metode *Think, Pair, and Share* di kelas kontrol. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian ini, metode *Think, Pair, and Share* dinyatakan efektif.

Berdasarkan hasil kajian, peneliti memiliki beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat bermafaat bagi dunia pendidikan, sehingga mampu menghasilkan produk-produk yang lebih baik untuk meningkatkan proses pembelajaran. Rekomendasi yang ingin disampaikan adalah bahwa penggunaan metode *Think, Pair, and Share* itu efektif digunakan untuk proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih terbantu untuk mendapatkan informasi, terutama saat mereka menulis teks berita. Selain itu, siswa menjadi konsentrasi dalam menyimak informasi. Metode *Think, Pair, and Share* perlu diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran, karena mampu meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran.

Metode *Think, Pair, and Share* juga mampu meningkatkan minat belajar siswa. Siswa sangat antusias untuk menulis teks berita. Dengan menggunakan metode *Think, Pair, and Share*, proses pembelajaran jauh dari kesan membosankan sehingga minat belajar siswa menjadi meningkat. Metode *Think, Pair, and Share*, dengan demikian, perlu diimplementasikan dalam proses pembelajaran, karena berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

Metode *Think, Pair, and Share* dapat dijadikan cara untuk melatih menyimak kritis dan menulis bagi siswa. Oleh karena itu, peneliti menyarankan untuk kajian selanjutnya, yakni bahwa metode ini dapat direkomendasikan untuk diterapkan dalam

aspek keterampilan menulis lainnya dalam pembelajaran non-sastra, seperti wawancara dan jenis teks lainnya. Metode ini pun dapat diterapkan dalam aspek keterampilan menulis dalam pembelajaran sastra, seperti dongeng, cerpen (cerita pendek), dan sebagainya. Selain itu dapat dikolaborasikan dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif, sehingga dapat membantu proses kegiatan menulis.²

Referensi

- Amalia, Khusna. (2013). "Korelasi antara Kebiasaan Membaca Koran dengan Kemampuan Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Wonosobo". *Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan*. Yogyakarta: FBS UNY [Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta]. Tersedia secara online juga di: <http://eprints.uny.ac.id/23288/1/Khusna%20Amalia%2009201241061.pdf> [diakses di Bandung, Indonesia: 12 Agustus 2017].
- Anggraeni, Dwi Winda. (2011). "Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 6 Malang". *Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan*. Malang: FIS UM [Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang].
- Arends, Richard I. (2008). *Learning to Teach: Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, terjemahan Helly Prajitno Soetjipto & Sri Mulyantini Soetjipto.
- Arifin, Zaenal & Junaiyah Matanggui. (2014). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Astleitner, H. (2002). "Teaching Critical Thinking Online" in *Journal of Instructional Psychology*, Volume 29, pp.53-76.

²**Pernyataan:** Kami menyatakan bahwa artikel ini, beserta seluruh isinya, adalah benar-benar karya kami sendiri dan tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat ilmiah. Artikel ini juga belum pernah dipublikasikan, baik dalam jurnal nasional maupun internasional, atau dalam prosiding manapun. Atas pernyataan ini, kami siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada kami, apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya kami, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya ini.

- Astuti, Linda Dwi. (2016). “Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas IV SDN Gugus Sultan Agung, Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati”. *Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan*. Semarang: FIP UNNES [Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang]. Tersedia secara online juga di: <http://lib.unnes.ac.id/24229/1/1401412106.pdf> [diakses di Bandung, Indonesia: 12 Agustus 2017].
- Bachtiar, Yudi. (2014). “Keefektifan Model *Think-Pair-Share* (TPS) dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan”. *Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan*. Bandung: FPBS UPI [Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia]. Tersedia secara online juga di: http://repository.upi.edu/12212/4/T_PD_1201294_Chapter1.pdf [diakses di Bandung, Indonesia: 15 Januari 2018].
- Baskin, Askurifai. (2006). *Jurnalistik Televisi: Teori dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Brown, H. Douglas. (2000). *Principles of Language Learning and Teaching*. New Jersey: Addison Wesley Longman, fourth edition.
- Charnley, Mitchell V. (1965). *Reporting*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Desiyanti, Dian. (2012). “Penerapan Metode *Think Pair Share* dalam Pembelajaran Menanggapi Pembacaan Cerpen: Penelitian Eksperimen Kuasi terhadap Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012”. *Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan*. Bandung: FPBS UPI [Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia].
- Elhefni. (2011). “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dan Hasil Belajar di Sekolah” dalam *Jurnal Ta'dib*, Vol.XVI, No.2 [Nopember]. Tersedia secara online juga di: <file:///C:/Users/acer/Downloads/65-Article%20Text-128-1-10-20150512.pdf> [diakses di Bandung, Indonesia: 15 Januari 2018].
- Folkerts, J. & S. Lacy. (2004). *The Media in Your Life: An Introduction to Mass-Communication*. USA [United States of America]: Pearson Education, Inc.
- Ginnis, Paul. (2008). *Trik & Taktik Mengajar: Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Guilford, J.P. (1954). *Psychometric Methods*. New Delhi: Tata Mc-Graw Hill Publishing Co., Ltd.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara, cetakan kelima.
- Haryadi & Zamzami. (1996). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Ditjendikti Depdikbud RI [Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia].
- Hatimah, Ihat. (2014). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Rizqi Press.
- Hermawati, Nurul Nur'aeni. (2015). “Efektivitas Metode Peta Pikiran dengan Media Video Wawancara dalam Pembelajaran Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi”. *Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan*. Bandung: FPBS UPI [Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia]. Tersedia secara online juga di: http://repository.upi.edu/20071/4/S_IND_1104705_Chapter1.pdf [diakses di Bandung, Indonesia: 12 Agustus 2017].
- Hernowo. (2003). *Quantum Writing*. Bandung: Penerbit MLC.
- Hernowo. (2005). “Menulis Membutuhkan Membaca dan Membaca Membutuhkan Menulis”. Tersedia secara online di: http://pelitaku.sabda.org/menulis_membutuhkan_membaca_dan_membaca_membutuhkan_menulis [diakses di Bandung, Indonesia: 12 Agustus 2017].
- Huda, M. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ishwara, Luwi. (2005). *Catatan-catatan Jurnalisme Dasar*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mahmud, Hilal. (2011). “Mewujudkan Pembelajaran yang Berkualitas melalui Peningkatan Profesionalisme Guru” dalam *Jurnal Ulul Albab*, Vol.13, No.2 [Juni]. Tersedia secara online juga di: <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=448117> [diakses di Bandung, Indonesia: 15 Januari 2018].
- Martono, Nanang. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers, edisi revisi cetakan ketiga.
- Maulani, Sarah. (2015). “Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita”. *Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan*. Bandung: FPBS UPI [Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia]. Tersedia secara online juga di: http://repository.upi.edu/19904/4/S_IND_1100081_Chapter1.pdf [diakses di Bandung, Indonesia: 12 Agustus 2017].
- Ni'mah, Evi Masluhatun. (2007). “Efektivitas Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* dalam Mata Pelajaran Sejarah pada Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Semarang”. *Skripsi Sarjana Tidak*

- Diterbitkan. Semarang: FIS UNNES [Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang].
- Nurjanah, Enung. (2016). "Kajian Keterbacaan dan Nilai Karakter Teks Artikel Harian *Kompas* serta Upaya Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Membaca Kritis". *Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan*. Bandung: FPBS UPI [Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia]. Tersedia secara online juga di: http://repository.upi.edu/23847/4/T_BIND_1303162_Chapter1.pdf [diakses di Bandung, Indonesia: 12 Agustus 2017].
- Pemugari, Meylany. (2012). "Penerapan Metode *Think-Pair-Share* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Teori PKK di SMP Negeri 3 Margasari – Tegal". *Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan*. Yogyakarta: FT UNY [Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta]. Tersedia secara online juga di: <http://eprints.uny.ac.id/30210/1/Meylany%20Pemugari%20-%2010511247002.pdf> [diakses di Bandung, Indonesia: 15 Januari 2018].
- Pujiono, S. (2011). *Berpikir Kritis dalam Literasi Membaca dan Menulis untuk Memperkuat Jati Diri Bangsa*. Yogyakarta: Penerbit JPBSI.
- Putri, Noviasari Dwi Gartika. (2014). "Keefektifan Metode Proyek dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita". *Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan*. Bandung: FPBS UPI [Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia]. Tersedia secara online juga di: http://repository.upi.edu/18369/3/S_IND_1100072_Chapter1.pdf [diakses di Bandung, Indonesia: 12 Agustus 2017].
- Rosmana, Primanitha Sholihah. (2015). "Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi & Deskripsi Siswa Sekolah Dasar". *Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan*. Bandung: FPBS UPI [Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia]. Tersedia secara online juga di: http://repository.upi.edu/21301/4/T_PD_1303108_Chapter1.pdf [diakses di Bandung, Indonesia: 12 Agustus 2017].
- Santoso, Gempur. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Septiaji, Aji. (2017). "Keterampilan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia". Tersedia secara online di: <https://www.kompasiana.com/ajiseptiaji> [diakses di Bandung, Indonesia: 15 Januari 2018].
- Shabir, M.U. (2015). "Kedudukan Guru sebagai Pendidik: Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru" dalam *Jurnal Auladuna*, Vol.2, No.2 [Desember], hlm.221-232. Tersedia secara online juga di: <file:///C:/Users/acer/Downloads/878-1648-1-SM.pdf> [diakses di Bandung, Indonesia: 15 Januari 2018].
- Slavin, R.E. (2008). *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media, Terjemahan.
- Spandel, V. & R.J. Stigginis. (1990). *Creating Writers*. London: Longman.
- Stephens, Mitchell. (2007). *A History of News*. New York: Oxford University Press, third edition.
- Subana & Sunarti. (2011). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia: Berbagai Pendekatan, Metode, Teknik, dan Media Pengajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suhaeni. (2015). "Peningkatan Hasil Belajar Biologi melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*" dalam *Jurnal Dinamika*, Vol.6, No.1 [April], hlm.25-33. Tersedia secara online juga di: <file:///C:/Users/acer/Downloads/43-77-1-SM.pdf> [diakses di Bandung, Indonesia: 15 Januari 2018].
- Sukardi. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Belajar.
- Suryana. (2010). *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: UPI [Universitas Pendidikan Indonesia] Press. Tersedia secara online juga di: https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian [diakses di Bandung, Indonesia: 15 Januari 2018].
- Suwirta, Andi. (2000). *Suara dari Dua Kota: Revolusi Indonesia dalam Pandangan Surat Kabar Merdeka di Jakarta dan Kedaulatan Rakjat di Yogyakarta, 1945-1947*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Suwirta, Andi. (2015). *Revolusi Indonesia dalam News & Views: Sebuah Antologi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Tamburaka, A. (2013). *Literasi Media*. Bandung: Rajawali Pers.
- Tarigan, H.G. (2008). *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Tompkins, G.E. (1994). *Teaching Writing: Balancing Process and Product*. New York: Macmillan College Publishing Company.
- Trianto. (2012). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Turnip, Bety. (2007). "Penerapan Model

- Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* pada Pembelajaran Fisika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP” dalam *Jurnal Matematika dan Sains*, Volume 2(2), hlm.94-102.
- Wakhidah, Nur. (2012). “Keterampilan Membaca dan Menulis dalam Meningkatkan Berpikir Kritis dan Literasi Sains”. *Makalah* disampaikan pada Seminar Nasional oleh Program Studi Pendidikan Sains S1 UNESA [Universitas Negeri Surabaya]. Tersedia secara online juga di: <file:///C:/Users/acer/Downloads/1.%20KETERAMPILAN%20MEMBACA%20rev.pdf> [diakses di Bandung, Indonesia: 12 Agustus 2017].
- Wawancara dengan Responden A, seorang Guru Bahasa Indonesia di SMPN (Sekolah Menengah Pertama Negeri) 44, di Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia, pada tanggal 5 Januari 2017.
- Wawancara dengan Responden B, seorang Guru Bahasa Indonesia di SMP (Sekolah Menengah Pertama) *Labschool* UPI (Universitas Pendidikan Indonesia) Kampus Cibiru, di Kabupaten Bandung, Jawa Barat, Indonesia, pada tanggal 12 Januari 2017.
- Wawancara dengan Responden C, seorang Guru Bahasa Indonesia di SMP (Sekolah Menengah Pertama) *Labschool* UPI (Universitas Pendidikan Indonesia) Kampus Bumi Siliwangi, di Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia, pada tanggal 19 Januari 2017.
- Wena, Made. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Pendekatan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widiastuti, Windi. (2013). “Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Karangan Narasi dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share*”. *Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan*. Bandung: FPBS UPI [Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia]. Tersedia secara online juga di: http://repository.upi.edu/5963/5/s_pwk_0903475_chapter3.pdf [diakses di Bandung, Indonesia: 12 Agustus 2017].
- Widoyoko, Eko Putro. (2013). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winataputra, Udin S. (2004). *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan UT [Universitas Terbuka].
- Zaini, Akh. (2014). “Pembelajaran Menulis di SDN se-Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan” dalam *EDU-KATA*, Vol.1, No.1 [Februari], hlm.31-40. Tersedia secara online juga di: <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=491019&val> [diakses di Bandung, Indonesia: 12 Agustus 2017].
- Zainurrahman. (2011). *Menulis: Dari Teori hingga Praktik*. Bandung: Penerbit Alfabeta.